



Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka

Chairus Suriyati*¹, Muhammad Dhobit Azhary Lubis²

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, ²Universitas Haji Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: inachairus@gmail.com, dhobitlubis5@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-08-12 Revised: 2023-09-15 Published: 2023-10-01 Keywords: <i>Pancasila Student Profile; Independent Curriculum; Pancasila.</i>	Pancasila as the basis of the state plays an important role in the life of the nation in addressing the ever-evolving era because the values contained in Pancasila can be developed in tandem with the life of the Indonesian nation. This study aims to find out how to instill Pancasila values through the independent curriculum. This research is a literature study, the researcher determines the theme or research topic in which the researcher conducts a theoretical study related to the research topic. Researchers will seek and collect information that can be obtained from books, magazines, journals and previous research results. The results of this study indicate that the inculcation of Pancasila values through the independent curriculum is through the characteristics of the Pancasila student profile. Pancasila students are the embodiment of Indonesian students as lifelong students who have global competence and behave according to Pancasila values, there are 6 main characteristics in Pancasila students, namely: 1) Faithful, devoted to God Almighty and noble, 2) Creative, 3) Gotong Royong, 4) Global Diversity, 5) Critical Reasoning, 6) Independent. Thus the inculcation of Pancasila values through an independent curriculum is applied to Pancasila students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-08-12 Direvisi: 2023-09-15 Dipublikasi: 2023-10-01 Kata kunci: <i>Profil Pelajar Pancasila; Kurikulum Merdeka; Pancasila.</i>	Pancasila sebagai dasar negara sangat berperan penting bagi kehidupan bangsa dalam menyikapi zaman yang terus berkembang karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dikembangkan beriringan dengan kehidupan bangsa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka. Penelitian ini merupakan studi pustaka, peneliti menetapkan tema atau topik penelitiannya yang mana peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan hasil penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka yaitu melalui karakteristik profil pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai Pancasila, terdapat 6 karakteristik utama dalam Pelajar Pancasila yaitu: 1) Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Kreatif, 3) Gotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, 6) Mandiri. Dengan demikian penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka diaplikasikan pada pelajar Pancasila.

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara kesatuan yang terdiri dari keberagaman suku bangsa, ras, agama, bahasa daerah, adat istiadat, dan kesenian serta puluhan ribu pulau. Keberagaman tersebut dapat disatukan dengan semboyan negara Indonesia yaitu Bhinneka Tunggal Ika yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Indonesia berlandaskan kepada Pancasila yang menjadi tonggak dasar berdirinya sebuah negara (Angga et al., 2022). Sebagai bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika, kita harus dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila agar tetap terjaga sampai akhir nanti oleh karenanya sebagai generasi penerus bangsa kita betul-betul harus menyiapkan diri agar dapat

menghadapi dan dapat bersaing dalam segala bidang dalam menyongsong kehidupan yang berkemajuan tentunya dengan tetap membawa Indonesia menjadi lebih baik tanpa mengenyampingkan ciri khas bangsa Indonesia. Sementara itu nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan Nasional (Saputra et al., 2022).

Pancasila sebagai dasar negara sangat berperan penting bagi kehidupan bangsa dalam menyikapi zaman yang terus berkembang karena nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat dikembangkan beriringan dengan kehidupan bangsa Indonesia. Masyarakat disini perlu memahami Pancasila untuk diimplementasikan

dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila sebagai suatu dasar filsafat negara, maka sila-sila Pancasila merupakan suatu sistem nilai, oleh karena itu sila-sila Pancasila itu pada hakikatnya merupakan suatu kesatuan (Julianto et al., 2022).

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alamnya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana (Gusteti et al., 2022) “mengemukakan bahwa pernyataan tersebut dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman”.

Menteri Pendidikan Nadiem Makarim mengatakan bahwa “reformasi pendidikan tidak bisa dilakukan semata-mata menggunakan administrasi approach, melainkan harus melakukan culture transformation” (Diputera et al., 2022). Sejalan juga dengan pendapat bahwa “konsep merdeka belajar ini kemudian dapat diterima mengingat visi misi Pendidikan Indonesia kedepan demi terciptanya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing di berbagai bidang kehidupan” (Jannah et al., 2022). Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif.

Pada kurikulum merdeka terdapat profil Pelajar Pancasila, yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keberadaan Profil Pelajar Pancasila ini diharapkan berjalan dengan lancar dan terealisasi dengan baik sehingga menghasilkan pelajar-pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, memiliki kualitas yang dapat bersaing secara nasional maupun global, mampu bekerjasama dengan siapapun dan dimanapun, mandiri dalam melaksanakan tugasnya, memiliki nalar yang kritis, serta mempunyai ide-ide kreatif untuk dikembangkan.

Menurut Juliani dalam (Rau et al., 2022) menyebutkan bahwa usaha untuk menciptakan Profil Pelajar Pancasila tidak saja merupakan gerakan dalam sistem pendidikan, namun juga merupakan gerakan masyarakat. Kesuksesan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila akan bisa dicapai jika orang tua, pendidik, peserta didik, dan semua instansi di masyarakat berkolaborasi dan bekerjasama untuk mencapainya. Sejalan dengan itu (Widyastuti, 2022) menyebutkan bahwa proses pendidikan berujung pada satu tujuan yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila. Internalisasi nilai-nilai tersebut dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Para pendidik berhak menentukan internalisasi nilai-nilai Pancasila pada setiap kegiatan tertentu dalam proses pembelajaran. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam segala situasi pembelajaran diharapkan peserta didik bisa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, serta cerdas menjadi warga negara yang menjunjung dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

Dengan adanya kebijakan Kemendikbud tentang Profil Pelajar Pancasila tersebut para pendidik harus sudah memahami hal tersebut dan mampu menerapkannya baik di sekolah atau universitas, namun permasalahannya ialah, apakah dunia pendidikan kita sudah mengenal profil pelajar Pancasila ini, apakah sosialisasi sudah dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, utamanya di lapangan atau dalam hal ini di tingkat satuan pendidikan/sekolah. Sehingga peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti merupakan studi pustaka, menurut (Patilima, 2007) studi pustaka ialah cara peneliti menetapkan tema atau topik penelitiannya yang mana peneliti melakukan kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti akan mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat diperoleh dari buku, majalah, jurnal dan hasil penelitian (tesis dan disertasi) dan lain-lain. Dalam penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari berita dan artikel-artikel pada jurnal online. Peneliti melakukan penelusuran artikel dengan menggunakan kata kunci “Nilai-Nilai Pancasila”, “Kurikulum Merdeka”, dan “Profil Pelajar Pancasila”. Berdasarkan penelusuran kata kunci diatas peneliti memperoleh berbagai macam berita dan artikel. Kriteria berita dan artikel yang

dipilih yaitu adanya pembahasan tentang penanaman atau implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum merdeka. Dari berbagai sumber yang didapatkan, kemudian dipilih yang paling relevan. Teknik penelitian yang dilakukan dengan dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, makalah atau artikel, jurnal dan berita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (Mendikbud) menerapkan 'Kurikulum Merdeka' pada tahun 2019 dan hal ini yang menjadi pemecah masalah untuk sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka mempunyai tujuan menanamkan pelajar yang berani, mandiri, berpikir kritis, sopan, beradab dan berakhlak mulia. Konsep Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perbedaan dengan konsep pendidikan yang sebelumnya, misalnya pendidik dalam konsep sebelumnya cenderung pasif sedangkan dalam konsep Kurikulum Merdeka pendidik cenderung aktif. Sistem dari konsep ini merombak Kegiatan Belajar Mengajar yang biasanya terpaku di dalam kelas, kini dapat merasakan hal baru yakni di luar kelas sebagai sebuah strategi pembelajaran yang di pakai oleh pendidik. Peserta didik lebih aktif dalam menggali informasi baru yang dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajarannya sendiri.

Peningkatan kualitas peserta didik didampingi oleh pendidik sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka, guru di tuntut harus inisiatif sebagai pemberi materi dan contoh bagi siswa. Menurut Kemendikbud, pembelajaran tidak akan pernah terjadi jika dalam prosesnya tidak ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada oleh pendidik dalam kompetensi di level apapun. Terdapat Enam aspek Profil Pelajar Pancasila yang dirumuskan Kemendikbud yaitu: 1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, 2) Kreatif, 3) Gotong Royong, 4) Berkebinekaan Global, 5) Bernalar Kritis, 6) Mandiri. Menurut (Jufri, 2022) faktor pendukung pembentukan profil Pelajar Pancasila dibagi menjadi indikator internal dan eksternal sebagai berikut: 1) Pembawaan (internal). Sifat manusia yang dimiliki sejak ia lahir di dunia. Sifat yang menjadi faktor pendukung ialah mengurangi kenakalan remaja, beribadah kepada Allah dengan taat, tidak hanya mementingkan duniawi, fokus kepada cita-cita. 2) Kepribadian (internal). Perkembangan kepribadian dialami ketika

manusia telah mengalami sebuah peristiwa atau kejadian yang telah di lalui. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran agama. Kepribadian dengan faktor pendukung contohnya sopan, tekun, disiplin dan rajin. 3) Keluarga (eksternal) contoh keluarga sebagai faktor pendorong yaitu: memperhatikan anak tentang pendidikannya, selalu mendukung keputusan anak jika baik untuk dirinya. 4) Pendidik (eksternal). Pendidik harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat. 5) Lingkungan (eksternal) faktor pendukung dalam lingkungan, jika lingkungan yang di tempati positif, mengarahkan anak untuk mempunyai sifat seperti nilai-nilai Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020- 2024, bahwa "Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif". Adapun penanaman nilai Pancasila pada keenam karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pertama, Beriman Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia mempunyai elemen kunci yaitu: keimanan dan spiritual penting untuk diterapkan hal ini dikarenakan keduanya dapat dijadikan pegangan dan tempat manusia bersandar karena adanya kekuatan yang lebih dahsyat. Adanya Keimanan dan Spiritual akan membantu manusia dan memberikan kekuatan untuk menyelesaikan segala persoalan, Akhlak Pribadi atau moralitas merupakan tolak ukur terhadap apa yang kita lakukan di dalam kehidupan sehari-hari. Apakah yang sudah kita lakukan itu benar ataupun salah. Hal ini juga sesuai dengan pendapat (Jufri, 2022) Melalui muatan agama pada pendidikan karakter akan membentuk manusia yang

berada pada fitrahnya sebagai hamba Allah. Penerapan terhadap akhlak pribadi akan menghilangkan bibit korupsi di masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Akan tetapi hal ini harus didasari terhadap kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengerti bentuk nyata dari akhlak pribadi, Akhlak kepada manusia dapat dikatakan sebagai perbuatan kita sebagai sesama manusia dan sikap kita terhadap sesama manusia, setelah menerapkan akhlak kepada sesama manusia penting halnya juga menerapkan akhlak kepada alam. Alam merupakan bagian hidup kita dalam hal sandang, pangan dan papan. Jadi kita harus bisa hidup berdampingan tanpa harus merugikan satu sama lain, Akhlak Bernegara bermaksud kepada sikap dan perbuatan kita terhadap cara bernegara yang baik. Jadi ciri dari Profil Pelajar Pancasila yang pertama merupakan hal yang terpenting untuk diterapkan karena sehabat-hebatnya manusia dan sukses apapun manusia itu, apabila tidak menerapkan poin ini maka tidak ada gunanya.

2. Kedua, Berkebhinekaan Global didasari oleh semboyan Negara Kita Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika. Wujud nyatanya yaitu kemampuan peserta didik didalam mencintai perbedaan. Budaya, agama, suku, ras, warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh peserta didik. Tanpa didefinisikan toleransi sangat diperlukan bahkan menjadi kebutuhan pokok dalam membangun suatu Negara, khususnya dengan keragaman suku bangsa, tradisi, dan adat istiadat serta agama dan aliran kepercayaan (Malikah et al., 2022). Jika hal ini diterapkan tentunya akan menghasilkan generasi yang sukses dalam kehidupannya. Di Dalam penerapannya juga harus mengadakan komunikasi yang baik dan dapat berinteraksi dengan antar budaya. Keberadaan sikap toleransi sangat diperlukan didalam kehidupan baik keluarga, bermasyarakat maupun bernegara bahkan dalam berinteraksi di dalam komunitas global (didalam Shihab dkk, 2019: 281). Dan keberadaan dari toleransi sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia.
3. Ketiga, Gotong Royong merupakan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam kelompok dan berkolaborasi untuk menjadikan segala pekerjaan menjadi mudah, cepat dan ringan. Gotong royong memiliki ciri kerakyatan, sama dengan

penggunaan demokrasi, persatuan, keterbukaan, kebersamaan dan atau kerakyatan itu sendiri (Aji, 2021). Sehingga gotong royong ini sangat cocok untuk masyarakat Indonesia. Di dalam gotong royong juga harus menumbuhkan sikap peduli terhadap satu sama lainnya. Sikap saling berbagi juga penting untuk mensukseskan gotong royong. Nilai gotong royong mengajarkan peserta didik untuk berempati terhadap manusia yang lainnya. Empati ini bertujuan untuk mengerti emosi orang lain. Gotong royong merupakan sebuah sistem kerja yang diadopsi dari binatang merayap yaitu semut, yang patut untuk kita pertahankan dan kita teruskan pada era sekarang ini (Syafitri et al., 2022). Penerapan nilai gotong royong sejak dini akan menjadikan pembiasaan bagi peserta didik di dalam kehidupan sehari-harinya, di lingkungan tempat tinggalnya bahkan di lingkungan tempat kerjanya nanti.

4. Keempat, Kreatif merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Kemampuan ini dapat terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal. Kreativitas merupakan hal yang penting untuk digali karena dapat menunjang masa depan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas merupakan pusat dari tersambungunya beberapa titik. Kreatif adalah usaha memiliki daya cipta: memiliki kemampuan untuk menciptakan: bersifat (mengandung) daya cipta: pekerjaan yang menghendaki kecerdasan dan imajinasi (Hidayah et al., 2022). Jadi untuk memiliki karakter kreatif seseorang harus memiliki kemampuan mencipta dan mampu berimajinasi.
5. Kelima, Bernalar Kritis merupakan kemampuan memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah peserta didik yang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya. Seorang anak yang bernalar kritis akan menganalisis suatu informasi sebelum mengambil sebuah keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima apa tidak. Kemampuan memecahkan masalah bagi anak yang berpikir kritis dilakukan secara analisis. Pada dasarnya Berpikir kritis atau bernalar kritis diartikan sebagai sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep, penerapan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh

melalui observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran dan komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan (Yunianti et al., 2022). Semua hasil olahan data yang diperoleh melalui kegiatan berupa observasi ataupun komunikasi merupakan hasil dari bernalar kritis. DePorter & Hernacki (dalam Maulana, 2017: 5-6) mengelompokkan cara berpikir manusia kedalam berbagai bagian, yaitu: berpikir vertikal, berpikir lateral, berpikir kritis, berpikir analitis, berpikir strategis, berpikir tentang hasil, dan berpikir kreatif. Menurut keduanya, berpikir kritis adalah berlatih atau memasukkan penelitian atau evaluasi yang cermat, seperti menilai kelayakan suatu gagasan atau produk.

6. Keenam, Kemandirian merupakan kesadaran diri sendiri terhadap tanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Peserta didik yang menerapkan kemandirian yaitu selalu sadar terhadap dirinya sendiri, sadar akan kebutuhan dan kekurangannya dan sadar terhadap situasi atau keadaan yang dihadapi, peserta didik juga memiliki kemampuan regulasi diri yang terwujud dalam kemampuan membatasi diri terhadap hal yang disukainya. Dalam hal ini peserta didik mengetahui kapan hal yang disukainya dapat dilakukan dan tidak dapat dilakukan dan yang terakhir peserta didik yang mandiri akan termotivasi untuk mencapai prestasi. Berdasarkan Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung karena lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran (Aisyah et al., 2021). Jadi intinya kemandirian itu tumbuh dari diri masing-masing. Motivasi ini berasal dari dirinya sendiri, bukan dari orang tua, gurunya maupun temannya. Haris Mujiman didalam Joni Raka juga mengartikan belajar mandiri dengan kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah (Khaerunisa et al., 2021). Niat atau motif sangat mempengaruhi hasil kompetensi yang diinginkan.

Harapan kemendikbud terhadap penerapan profil pelajar Pancasila adalah menjadikan profil pelajar Pancasila sebagai Budaya dan pembiasaan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari. Perwujudan dari harapan ini dapat terlaksana dengan peserta didik yang mampu

memahami, mengerti, dan mampu menerapkan profil pelajar pancasila baik di ranah persekolahan, ranah tempat bekerja, maupun didalam kehidupan sehari-harinya. Perwujudan yang dapat dicapai bagi Negara Indonesia kedepannya yaitu budaya produktif, budaya yang lebih terbuka dan budaya saling merangkul satu sama lainnya dan meningkatkan diri sendiri. Penerapan profil pelajar Pancasila ini juga harus diterapkan kepada para pendidik. Karena para pendidik merupakan contoh teladan yang utama bagi peserta didik. Untuk mewujudkan profil pelajar pancasila yang efektif peserta didik harus menerapkan Banyak bertanya, banyak mencoba dan banyak berkarya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penanaman Pancasila melalui kurikulum merdeka yaitu melalui Profil Pelajar Pancasila, dimana ini berakar pada Visi serta Misi Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan (Departemen Pembelajaran, Kebudayaan, Studi, serta Teknologi) sebagaimana yang tertuang dalam dengan Peraturan Menteri Pembelajaran serta Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Departemen Pembelajaran serta Kebudayaan Tahun 2020-2024. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia selaku pelajar selama hayat yang mempunyai kompetensi global serta berperilaku cocok dengan nilai-nilai Pancasila, dengan 6 karakteristik utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif". Keenam karakteristik tersebut sudah dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai-nilai Pancasila sudah ditanamkan dalam kurikulum merdeka.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kurikulum Merdeka.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S., Dinie, N. &, & Dewi, A. (2021). Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dan Di Masyarakat. Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id, 5(1).

- [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034359&val=20674&title=Implementasi Nilai Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dan Di Masyarakat](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034359&val=20674&title=Implementasi%20Nilai%20Nilai%20Pancasila%20Melalui%20Pendidikan%20Kewarganegaraan%20di%20Sekolah%20Dan%20Di%20Masyarakat)
- Aji, R. (2021). Role Model Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pada Program Studi Non-Agama. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64934>
- Angga, A., Basicedu, S. I.-J., & 2022, undefined. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jbasic.Org*, 6, 5295-5301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2918>
- Diputera, A., ... S. D.-J. B. R., & 2022, undefined. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal.Unimed.Ac.Id*, 9(3), 2022-2687. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Gusteti, M., Jurnal, N. N.-J. L., & 2022, undefined. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue.Lppmbinabangsa.Id*. <https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/view/180>
- Hidayah, N., Ambarningrum, T., & Najicha, F. U. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Pandemi Covid-19. *Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id*, 6(2). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034776&val=20674&title=Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Di Era Pandemi Covid-19](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3034776&val=20674&title=Implementasi%20Nilai%20Nilai%20Pancasila%20Di%20Era%20Pandemi%20Covid-19)
- Jannah, F., ... T. I.-A. Y. J., & 2022, undefined. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Ejurnalqarnain.Stisnq.Ac.Id*. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AY/article/view/36>
- Jufri, M. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). <https://repository.penerbiteureka.com/publications/557930/pelaksanaan-projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5>
- Julianto, I., Samasta, A. U.-P., & 2023, undefined. (2022). Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal.Umj.Ac.Id*. <https://jurnal.umd.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>
- Khaerunisa, S., ... D. D.-A. R., & 2020, undefined. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Sekolah Dasar. *Arl.Ridwaninstitute.Co.Id*, 4(1). <https://arlr.idwaninstitute.co.id/index.php/arlr/article/view/4>
- Malikah, S., Winarti, W., ... F. A.-E. J. I., & 2022, undefined. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Scholar.Archive.Org*, 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3549>
- Patilima, H. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/77451>
- Rau, D., Rotty, V., Usuh, E., & Lalamentik, O. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Yang Berorientasi Pada Profil Pelajar Pancasila. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/2047>
- Saputra, I., ... L. S.-P. S., & 2022, undefined. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Menggunakan Flip Pdf Profesional Bagi Guru SMA Negeri 1 Tirawuta: Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Prosiding.Unimus.Ac.Id*, 9(3), 2022-2687. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Syafitri, M., Tambusai, D. D.-J. P., & 2021, undefined. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Sila Keempat pada Anak Siswa Sekolah Dasar. *Jptam.Org*, 4. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3531>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3193824&val=28>

044&title=Implementasi Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum
Merdeka PAUD

Yunianti, V., Education, D. D.-E. J. of, & 2021,
undefined. (2022). Implementasi Nilai-Nilai
Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat.
Ummaspu.e-Journal.Id, 4.
[https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.31
06](https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3106)